

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan metode penelitian yang digunakan. Diawali dengan pemaparan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel termasuk teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, dan juga bagaimana analisis terhadap data hasil penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif dan desain penelitian survei. Desain penelitian survei digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kesantunan berbahasa siswa dan mendeskripsikan gambaran umum kesantunan berbahasa siswa di SMA Negeri 1 Lembang sebagai salah satu tugas perkembangan remaja.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lembang kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah yang ditetapkan berdasarkan penetapan sampel penelitian. Dasar pertimbangan memilih siswa SMA Negeri 1 Lembang sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Lembang dinyatakan masih terdapat siswa yang tidak mengaplikasikan kesantunan berbahasa ketika berinteraksi dengan orang lain, termasuk kepada guru.
- 2) Keterampilan berbahasa pada masa remaja semakin meningkat termasuk dalam penguasaan kata-kata yang kompleks. Keterampilan dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang kompleks termasuk kata santun dan tidak santun merupakan salah satu tugas perkembangan bahasa yang harus dicapai remaja.
- 3) Terampil berinteraksi sosial merupakan tugas perkembangan masa remaja dan salah satunya ditunjukkan dengan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa yang santun pada saat berinteraksi dengan individu lain.

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINGNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian kesantunan berbahasa yaitu kesantunan berbahasa seluruh siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 432 orang. Terdiri

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari tiga kelas peminatan yaitu kelas MIPA sebanyak 252 siswa; kelas IPS sebanyak 144 siswa; dan kelas bahasa sebanyak 36 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah kesantunan berbahasa sebagian siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* kepada siswa di SMAN 1 Lembang pada tingkat X dari kelas peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa sebanyak 215 siswa (termasuk siswa yang tidak hadir sebanyak 24 orang siswa). Berikut merupakan rincian sampel penelitian kesantunan berbahasa siswa di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1

Rincian Pengambilan Sampel

No	Kelas Peminatan (Sampel)	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	MIPA 1	36	33
2.	MIPA 2	36	29
3.	MIPA 3	36	32
4.	IPS 1	36	33
5.	IPS 2	35	28
6.	BAHASA	36	36
Total		215	191

Ketentuan untuk jumlah sampel didasarkan pada ketentuan sampel yang dutarakan oleh Krejcie-Morgan. Dengan *margin of error* sebesar 5% dari jumlah populasi 400 orang, dan sampel yang diterima sebanyak 146. Dengan demikian, sampel penelitian sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan suatu bentuk perilaku siswa SMA Negeri 1 Lembang berupa ucapan sebagai salah satu cara untuk memberikan manfaat dan penghargaan, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi untuk semua orang yang terlibat dalam kehidupannya dengan berpegang pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech.

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek dalam kesantunan berbahasa sebagai berikut.

- 1) Prinsip/maksim kebijaksanaan
Prinsip kebijaksanaan yaitu siswa dapat menyatakan ucapan yang memberi keuntungan kepada orang lain dalam bentuk ucapan yang tidak memaksa dan tidak menyakiti perasaan orang lain; serta siswa dapat menyatakan ucapan yang meminimalkan kerugian kepada orang lain yaitu meminimalkan ucapan yang mengganggu kebebasan orang lain dan mampu memberikan ucapan berupa alternatif solusi kepada orang lain.
- 2) Prinsip/maksim kedermawanan
Prinsip/maksim kedermawanan yaitu siswa dapat mengurangi keuntungan diri sendiri ketika menghadapi kesulitan orang lain dalam bentuk kalimat perizinan untuk membantu orang lain; siswa dapat meningkatkan pengorbanan diri siswa dengan mengungkapkan penawaran bantuan dan kalimat persetujuan terhadap permintaan bantuan dari orang lain.
- 3) Prinsip/maksim pujian/penghargaan
Prinsip pujian yaitu siswa dapat memberikan pujian pada keberhasilan orang lain dalam bentuk ungkapan kalimat pujian atas keberhasilan orang lain dan ucapan yang memberikan motivasi kepada orang lain.
- 4) Prinsip/maksim kerendahan hati/kesederhanaan
Prinsip/maksim kerendahan hati yaitu siswa mampu mengungkapkan kecemasan kepada diri siswa dalam bentuk kalimat yang menyederhanakan keunggulan diri; dan siswa mampu meminimalkan kalimat pujian atas keunggulan diri dalam bentuk kalimat syukur sebagai pengakuan akan potensi orang lain.
- 5) Prinsip/maksim kesepakatan
Prinsip/maksim kesepakatan yaitu siswa dapat mengucapkan kalimat kesepakatan atau kalimat persetujuan pada pendapat orang lain.
- 6) Prinsip/maksim kesimpatian
Prinsip/maksim kesimpatian yaitu siswa dapat mengurangi ucapan yang bersifat antipati dengan cara mengungkapkan kalimat penawaran bantuan untuk meringankan kesulitan orang lain; dan siswa dapat mengungkapkan kalimat simpati pada kondisi orang

Imas Mardiah, 2018

***PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lain dalam bentuk kalimat penyemangat ketika orang lain mengalami kegagalan.

3.4.2 Faktor yang Memengaruhi Kesantunan Berbahasa

Faktor yang memengaruhi santun tidaknya siswa SMA Negeri 1 Lembang adalah semua pihak dan kondisi pribadi siswa yang memiliki peran dalam pengaplikasian kesantunan berbahasa siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa siswa di antaranya sebagai berikut.

- 1) Didikan orang tua siswa yaitu pembiasaan berbahasa yang diberikan oleh orang tua siswa di lingkungan keluarga;
- 2) lingkungan pergaulan siswa yaitu bahasa yang digunakan oleh orang-orang di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas yang terlibat dengan siswa;
- 3) kondisi pribadi siswa yaitu keadaan pribadi siswa yang cenderung mengucapkan bahasa yang mengandung nama-nama binatang ketika siswa dalam kondisi marah, cemas, dan ketika memperolok siswa lain.
- 4) pemahaman siswa akan kesantunan berbahasa yaitu pengetahuan siswa mengenai ragam bahasa yang digunakan serta pemahaman kosa kata yang memiliki makna berbeda di setiap daerah.

3.4.3 Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif (perkembangan) adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk membimbing siswa SMA Negeri 1 Lembang mengembangkan kesantunan berbahasa dan dilakukan melalui dua komponen layanan yaitu layanan dasar dan layanan responsif.

- 1) Layanan dasar merupakan bantuan bagi siswa SMA Negeri 1 Lembang melalui kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar kelas secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan kesantunan berbahasa.
- 2) Layanan responsif merupakan layanan bantuan bagi siswa SMA Negeri 1 Lembang yang memiliki kebutuhan atau masalah dalam kesantunan berbahasa serta memerlukan bantuan dengan segera. Layanan ini bertujuan membantu siswa memenuhi kebutuhannya pada saat ini atau siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINGNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kesantunan berbahasa ini dikembangkan dari prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam bentuk instrumen *multiple choice discourse completion tasks* (MC-DCT) sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian pragmatik (Nurani, L.M, 2009; Birjandi, P, 2010; Chen, Y dan Riau, V, 2013; dan Labben, A, 2016) untuk mengungkap kecenderungan kesantunan siswa. Instrumen kedua dikembangkan dalam bentuk skala untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa siswa.

3.5.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memetakan rancangan pengembangan instrumen penelitian yang dikembangkan dari definisi operasional kesantunan berbahasa dan faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian MC-DCT dan skala faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa siswa.

Tabel 3.2
*Kisi-isi Instrumen Penelitian Kesantunan Berbahasa
(Sebelum Validasi)*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
1. Prinsip kebijaksanaan	1. Siswa dapat menyatakan ucapan yang memberi keuntungan kepada orang lain.	1. Siswa dapat mengungkapkan ucapan yang tidak memaksa.	1, 2, 3, 4		4 butir
		2. Siswa menghindari ucapan yang menyakiti perasaan orang lain.			
	2. Siswa dapat menyatakan ucapan yang meminimalkan kerugian orang lain	1. Siswa dapat meminimalkan ucapan yang mengganggu kebebasan orang lain.		5, 6, 7, 8, 9	5 butir
		2. Siswa dapat			

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	ketika meminta dan diminta bantuan.	menyatakan ucapan berupa alternatif solusi.			
2. Prinsip kedermawanan	1. Siswa dapat mengurangi keuntungan diri sendiri ketika menghadapi kesulitan orang lain.	Siswa dapat mengungkapkan kalimat perizinan untuk membantu orang lain.	10, 11, 12		3 butir
	2. Siswa dapat meningkatkan pengorbanan diri sendiri atas kesulitan orang	1. Siswa dapat menyampaikan penawaran bantuan. 2. Siswa dapat mengungkapkan kalimat persetujuan	15	13, 14	3 butir
Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
	lain.	terhadap permintaan bantuan dari orang lain.			
3.Prinsip pujian	Siswa dapat memberikan pujian pada keberhasilan orang lain.	1. Siswa dapat menyatakan kalimat pujian terhadap keberhasilan orang lain.	16, 17, 18, 19,		7 butir
		2. Siswa dapat menyatakan ucapan yang memotivasi orang lain.	20, 21, 22		
4.Prinsip kerendahan hati	1. Siswa mampu mengungkapkan kecaman pada diri sendiri.	Siswa dapat mengungkapkan ucapan yang menyederhanakan keunggulan diri sendiri.	24, 25	23	3 butir
	2. Siswa mampu meminimalkan	Siswa dapat menyatakan kalimat syukur sebagai pengakuan akan potensi	26	27, 28	3 butir

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	kalimat pujian atas keunggulan diri sendiri.	orang lain.			
5.Prinsip kesepakatan	Siswa dapat mengucapkan kalimat kesepakatan pada pendapat orang lain.	Siswa dapat menyatakan ucapan kesepakatan pada pendapat orang lain dengan baik.	30, 31, 32, 33, 34	29	6 butir
6. Pinsip kesimpatisan	1. Siswa dapat mengurangi ucapan yang bersifat antipati pada kesulitan orang lain.	Siswa dapat mengungkapkan kalimat penawaran bantuan untuk meringankan kesulitan orang lain.	35, 36, 38	37	4 butir
	2. Siswa dapat mengungkapkan kalimat simpati pada kondisi orang	1. Siswa dapat menyatakan ucapan selamat atas kebahagiaan orang lain.	39, 40, 41, 42, 43		5 butir
Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
	lain.	2. Siswa dapat menyatakan kalimat penyemangat ketika orang lain mengalami kegagalan.			
Total Jumlah Item					43 Butir

Tabel 3.3

*Kisi-kisi Instrumen Faktor yang Memengaruhi Kesantunan Berbahasa Siswa
(Sebelum Validasi)*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah
-------	-----------	---------------	-----	-----	--------

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Eksternal	1. Didikan orang tua	Pembiasaan berbahasa siswa di rumah.	2,3,4	1	4 butir
	2. Lingkungan pergaulan	1. Lingkungan sekolah	5,6,7,10, 11,12,13,14, 15	8, 9	11 butir
2. Lingkungan masyarakat					
2. Internal	3. Kondisi pribadi	Marah, cemas, dan kebiasaan siswa.		16-23	8 butir
	2. Pemahaman akan kesantunan berbahasa	1. Pemahaman ragam bahasa	24	25	2 butir
		2. Perbedaan makna	26,27		
TOTAL JUMLAH ITEM					27 Butir

3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang akan digunakan dari segi konstruk, bahasa, dan isi. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan oleh tiga penimbang, yaitu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., Dra. Setiawati, M.Pd., dan Dr. Isah Cahyani, M.Pd. Penimbangan dilakukan dengan tujuan agar instrumen yang akan digunakan efektif mengukur variabel yang akan diteliti. Hasil dari penimbangan ini berupa perbaikan dan rekomendasi butir pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil penimbangan tersebut salah satunya yaitu perbaikan pada instrumen MC-DCT dalam tingkatan bahasa, yaitu bahasa santun, tidak santun, dan bahasa santai. Dengan demikian degradasi bahasa menjadi lebih jelas. Uji kelayakan instrumen juga menetapkan indikator yang jelas sesuai dengan teori kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan Leech.

3.5.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa tata bahasa yang digunakan dalam instrumen. Uji keterbacaan ini dilakukan kepada siswa kelas X IPS dan hasilnya terdapat kata yang masih belum dipahami siswa yaitu kata “sumpah serapah”. Berdasarkan uji keterbacaan ini, kata tersebut kemudian dibubuhi dengan kata “umpatan” untuk lebih memperjelas maksud dari item.

3.5.5 Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen kedua yaitu uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Dengan kata lain validitas instrumen yaitu seberapa jauh instrumen dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sumintono, B dan Widhiarso, W, 2015, hlm. 34).

3.5.4.1 MC-DCT Kesantunan Berbahasa Siswa

Instrumen pertama dalam penelitian ini yaitu *multiple choice discourse completion tasks* (MC-DCT) sebanyak 43 item sebelum dilakukan uji validitas. Untuk menentukan validitas instrumen, peneliti meninjau dari berbagai aspek, yaitu dari nilai *outfit* MNSQ dan ZSTD, skor PT-Measure Corr untuk meninjau validitas setiap item, dan didasarkan pada skor *raw variance explained by measure*. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, terdapat tiga kategori perlakuan pada item instrumen, yaitu item valid (dapat digunakan langsung), item yang memerlukan revisi, dan item yang harus dibuang. Berikut merupakan rincian hasil uji validitas instrumen.

Penentuan kategori tersebut didasarkan pada beberapa aspek, yaitu nilai *outfit mean square*, *outfit z-standard*, *point measure correlation*. Masing-masing nilai standar yang telah ditetapkan di antaranya.

- 1) Nilai *outfit mean square* (MNSQ) yang diterima yaitu $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.
- 2) Nilai *outfit z-standard* (ZSTD) yang diterima $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai *point measure correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa item valid merupakan item yang memenuhi nilai-nilai standar dari tiga aspek tersebut. Untuk item revisi, merupakan item *outlier* dengan data yang

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ada dan nilai MNSQ, ZSTD yang mendekati standar nilai yang diterima, dan nilai Pt Mean Corr lebih dari 1,8 agar item dapat merepresentasikan seluruh indikator. Minimal item untuk setiap aspek yaitu 3 butir item sesuai dengan pernyataan Neill (dalam Sumintono, 2015, hlm. 19) dalam konteks analisis faktor terhadap pengukuran yang memiliki berbagai domain, setidaknya satu domain minimal memuat 3 butir. Untuk item yang dibuang didasarkan pada nilai Pt Mean Corr yang negatif dan memiliki nilai yang sangat kecil, yaitu kurang dari 1,8.

Nilai *outfit* MNSQ menunjukkan ukuran keacakan dengan nilai yang diharapkan antara 0,5-1,5 (Sumintono, B dan Widhiarso, W, 2015, hlm. 120). Jika nilai kurang dari nilai tersebut maka hal tersebut mudah ditebak, sedangkan jika nilai terlalu besar maka hal tersebut tidak mudah diprediksi.

- 1) Nilai MNSQ > 2.0 : menurunkan kualitas pengukuran.
- 2) Nilai 1,5 – 2,0 : kurang bagus untuk pembuatan instrumen, tetapi tidak menurunkan kualitas.
- 3) Nilai 0,5 – 1,5 : kondisi yang baik untuk pengukuran.
- 4) Nilai $< 0,5$: kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas, kemungkinan bisa menyebabkan kesalahan dengan reliabilitas yang tinggi.

Nilai *outfit* ZSTD merupakan uji-t untuk hipotesis, apakah data sesuai dengan model. Hasilnya adalah nilai z yang merupakan penyimpangan unit. Berikut ini implikasi nilai ZSTD pada pengukuran.

- 1) Nilai ≥ 3.0 : data tidak diharapkan jika sesuai dengan model (secara sampel). Namun, dengan sampel yang besar ketidaksesuaiannya lebih kecil.
- 2) Nilai 2,0 – 2,9 : data tampak tidak dapat diprediksi.
- 3) Nilai -1,9 – 1,9 : data mempunyai perkiraan yang logis.
- 4) Nilai ≤ -2 : data terlalu mudah diprediksi.

Berdasar pada nilai-nilai tersebut, maka peneliti memilih item-item yang sesuai dan mendekati dengan nilai-nilai tersebut dan instrumen akhir yang digunakan menjadi sebanyak 35 item dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.4
Item Hasil Uji Validitas MC-DCT

Kategori	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	6, 15, 16, 18, 25, 27, 29, 30, 31, 33,	13 item

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	34, 38, 41.	
Item Revisi	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 23, 24, 26, 28, 35, 36, 37, 39, 40, 43.	22 item
Item Tidak Valid	2, 11, 19, 20, 21, 22, 32, 42.	8 item
Jumlah Total Item		43 Item

Selain didasarkan pada nilai-nilai tersebut, validitas instrumen juga dilihat berdasarkan nilai *raw variance* untuk mengetahui validitas konstruk dan hasilnya adalah 20,1% yaitu dalam kriteria cukup. Artinya instrumen ini cukup baik untuk mengukur variabel yang harus diukur. Hal tersebut sesuai dengan kriteria validitas instrumen berdasarkan nilai *unidimensionality* seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Instrumen

<i>Construct Validity 20%</i>	Kriteria
>60%	Bagus sekali
40 – 60%	Bagus
20 – 40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

3.5.4.2 Instrumen Faktor yang Memengaruhi Kesantunan

Instrumen kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Guttman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa siswa. Uji validitas terhadap instrumen ini sama seperti halnya uji validitas pada MC-DCT. Berikut ini merupakan hasil uji validitas item yang didasarkan pada nilai *outfit* MNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corr.

Sama halnya dengan instrumen MC-DCT, validitas instrumen kedua dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria nilai-nilai yang telah ditetapkan. Item-item valid adalah item yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria ketetapan nilai *outfit* MNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corr yang telah dijelaskan sebelumnya serta memperhatikan representasi item terhadap setiap indikator, jika diketahui belum representatif, maka peneliti kemudian mengambil item-item revisi, yaitu item yang memiliki nilai di bawah atau lebih dari nilai ketetapan.

Imas Mardiah, 2018

**PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan uji validitas, item yang dapat digunakan adalah sebanyak 19 item dari total 27 item. Berikut rincian nomor item setelah uji validitas.

Tabel 3.6
Item Hasil Uji Validitas Instrumen Faktor yang Memengaruhi Kesantunan Berbahasa

Kategori	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 4, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 27	14 item
Item Revisi	3,6, 18, 25, 26.	5 item
Item Tidak Valid	2, 5, 7, 8, 12, 14, 22, 24.	8 item
Jumlah Total Item		27 item

Secara umum, tingkat validitas instrumen ini berada dalam kategori cukup sesuai dengan nilai *raw variance* yaitu sebesar 39.4%. Artinya instrumen ini cukup untuk mengukur variabel yang harusnya diukur.

Tabel 3.7
Kisi- kisi Instrumen MC-DCT Kesantunan Berbahasa (Setelah Validasi)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah Item
1. Prinsip kebijaksanaan	1. Siswa dapat menyatakan ucapan yang memberi keuntungan kepada orang lain.	1. Siswa dapat mengungkapkan ucapan yang tidak memaksa.	1, 3, 4		3 butir
		2. Siswa menghindari ucapan yang menyakiti perasaan orang lain.			
	2. Siswa dapat menyatakan ucapan yang meminimalkan kerugian orang lain ketika meminta dan	1. Siswa dapat meminimalkan ucapan yang mengganggu kebebasan orang lain.		5, 6, 7, 8, 9	5 butir

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	diminta bantuan.				
Aspek	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah Item
		2. Siswa dapat menyatakan ucapan berupa alternatif solusi.			
2. Prinsip kedermawanan	1. Siswa dapat mengurangi keuntungan diri sendiri ketika menghadapi kesulitan orang lain.	Siswa dapat mengungkapkan kalimat perizinan untuk membantu orang lain.	10, 12,		2 butir
	2. Siswa dapat meningkatkan pengorbanan diri sendiri atas kesulitan orang lain.	1. Siswa dapat menyampaikan penawaran bantuan. 2. Siswa dapat mengungkapkan kalimat persetujuan terhadap permintaan bantuan dari orang lain.	15	13, 14	3 butir
3. Prinsip pujian	Siswa dapat memberikan pujian pada keberhasilan orang lain.	Siswa dapat menyatakan kalimat pujian terhadap keberhasilan orang lain.	16, 17, 18		3 butir

Imas Mardiah, 2018

**PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Prinsip kerendahan hati	1. Siswa mampu mengungkapkan kecemasan kepada diri sendiri.	Siswa dapat mengungkapkan ucapan yang menyederhanakan keunggulan diri sendiri.	24, 25	23	3 butir
	2. Siswa mampu meminimalkan kalimat pujian atas keunggulan diri sendiri.	Siswa dapat menyatakan kalimat syukur sebagai pengakuan akan potensi orang lain.	26	27, 28	3 butir
Aspek	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah Item
5. Prinsip kesepakatan	Siswa dapat mengucapkan kalimat kesepakatan pada pendapat orang lain.	Siswa dapat menyatakan ucapan kesepakatan pada pendapat orang lain dengan baik.	30, 31, 33, 34	29	5 butir
6. Prinsip kesimpatisan	1. Siswa dapat mengurangi ucapan yang bersifat antipati pada kesulitan orang lain.	Siswa dapat mengungkapkan kalimat penawaran bantuan untuk meringankan kesulitan orang lain.	35, 36, 38	37	4 butir
	2. Siswa dapat mengungkapkan kalimat simpati pada kondisi orang lain.	1. Siswa dapat menyatakan ucapan selamat atas kebahagiaan orang lain.	39, 40, 41, 43		4 butir
		2. Siswa dapat menyatakan kalimat penyemangat ketika orang lain mengalami kegagalan.			
TOTAL JUMLAH ITEM					35 Butir

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
*Kisi-kisi Instrumen Faktor yang Memengaruhi Kesantunan Berbahasa
 (Setelah Validasi)*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah
1. Eksternal	1. Didikan orang tua	Pembiasaan berbahasa siswa di rumah.	3, 4	1	3 butir
	2. Lingkungan pergaulan	1. Lingkungan sekolah	6, 10, 11, 13, 15	9	6 butir
2. Lingkungan masyarakat					
2. Internal	1. Kondisi pribadi	Marah, cemas, dan kebiasaan siswa.		16, 18, 19, 20, 23	7 butir
Aspek	Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jumlah
	1. Pemahaman akan kesantunan berbahasa	1. Pemahaman ragam bahasa	26, 27	25	3 butir
	2.	3. Perbedaan makna			
TOTAL JUMLAH ITEM					19 Butir

3.5.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas terhadap kedua instrumen penelitian ini dilakukan melalui rasch model dengan memerhatikan nilai reliabilitas person dan item, serta nilai alpha cronbach (data interval).

Rumus koefisien reliabilitas alpha cronbach sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 365).

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

Imas Mardiah, 2018

**PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
 DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_i^2 = variansi total

Rumus untuk variansi total dan variansi item sebagai berikut.

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subjek

Kriteria untuk nilai alpha cronbach (Sumintono, B dan Widhiarso, W, 2015, hlm. 109) sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Nilai Alpha Cronbach

< 0,5	: buruk
0,5 – 0,6	: jelek
0,6 – 0,7	: cukup
0,7 – 0,8	: bagus
> 0,8	: bagus sekali

3.5.6.1 MC-DCT Kesantunan Berbahasa

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen MC-DCT kesantunan berbahasa dilihat dari nilai alpha cronbach (KR-20) pada rasch model yaitu sebesar 0,81 yang berada pada kategori bagus sekali. Hal ini berarti tingkat keseriusan dan tingkat pemahaman subjek terhadap instrumen sangat baik.

Tabel 3.10

Hasil Pengukuran Reliabilitas MC-DCT Kesantunan Berbahasa

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Deskripsi	Mean Measure	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Item	0.00	.57	4.39	.95	.81
2.	Person	0.79	.52	2.01	.80	

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.10 dapat dipahami kualitas reliabilitas instrumen berdasarkan nilai item dan *person*. Nilai *person reliability* sebesar 0,80 menunjukkan bahwa konsistensi dan keseriusan responden ketika memberikan jawaban baik. Nilai *item reliability* sebesar 0,95 menunjukkan bahwa kualitas item-item pada instrumen MC-DCT istimewa. Artinya instrumen ini akan memberikan informasi data yang sama ketika digunakan berkali-kali dalam sehingga instrumen ini sangat baik untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.6.2 Instrumen Faktor yang Memengaruhi Kesantunan

Reliabilitas instrumen faktor yang memengaruhi kesantunan juga didasarkan pada hasil pengolahan data model rasch terhadap 27 item dari responden sebanyak 182 orang. Secara umum, reliabilitas instrumen sangat baik.

Tabel 3.11
Hasil Reliabilitas Instrumen Faktor yang Memengaruhi Kesantunan Berbahasa

No	Deskripsi	Mean Measure	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Item	0.00	1.84	5.58	.97	.66
2.	Person	1.75	.77	1.17	.58	

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui nilai alpha cronbach sebesar 0,66 berarti tingkat keseriusan, tingkat pemahaman siswa terhadap item dalam instrumen ini berada pada kategori cukup baik. Dari segi *person* nilai reliabilitas person sebesar 0,58 berarti konsistensi jawaban responden lemah, namun dari segi reliabilitas item

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

berada pada kategori istimewa dengan nilai sebesar 0,97. Hal ini menandakan bahwa item pada instrumen dapat menghasilkan informasi yang sama ketika dilakukan pengukuran berulang kali, namun tingkat keseriusan, pemahaman, dan konsistensi responden yang masih kurang. Secara umum reliabilitas instrumen faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa siswa baik untuk digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.6.1 Tahap Persiapan

Penelitian diawali dengan menemukan permasalahan penelitian, kajian terhadap konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta penyusunan proposal penelitian kesantunan berbahasa siswa dan dikonsultasikan kepada pihak dosen pengampu Mata Kuliah Penelitian Pendidikan. Proposal yang telah disetujui kemudian diseminarkan di kelas disertai bimbingan dari dosen pengampu. Kegiatan selanjutnya yang merupakan tahap persiapan penelitian yaitu pengadministrasian yang dilakukan melalui pihak akademik Fakultas Ilmu Pendidikan untuk menetapkan SK pembimbing dan surat izin penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu penelitian pendahuluan di sekolah secara tidak terstruktur untuk mengetahui kondisi kesantunan berbahasa siswa di sekolah. Penyusunan Bab I didasarkan pada fenomena di lapangan dan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian kesantunan berbahasa.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyusunan skema kesantunan berbahasa untuk menetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya definisi operasional variabel disusun sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji kelayakan oleh pihak Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta dari pihak Dosen Bahasa Indonesia. Selain uji kelayakan, instrumen juga di uji keterbacaan kepada lima orang siswa SMA.

Instrumen yang telah diuji kemudian digunakan untuk meneliti kesantunan berbahasa siswa SMA yang berada pada masa remaja. Setelah melakukan penyebaran data hasil dari penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Imas Mardiah, 2018

***PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Tahap Pelaporan

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu tahap pelaporan. Hasil dari penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi berisi lima bab dan kemudian di seminarkan dalam ujian sidang. Ujian sidang merupakan tahap mempresentasikan hasil penelitian sebagai wujud pertanggungjawaban penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu verifikasi data, penskoran data, serta pengelompokan dan penafsiran data.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kegiatan pemeriksaan, penyeleksian atau pemilihan data yang memadai selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi Winsteps untuk Model Rasch. Kegiatan verifikasi data bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dengan kriteria yang dibutuhkan.

3.7.2 Penskoran Data

Kriteria skor yang digunakan untuk instrumen MC-DCT dari rentang 1 sampai 3. Sedangkan untuk instrumen faktor-faktor skor dalam rentang 1 sampai 2. Berikut pedoman penyekoran data untuk setiap instrumen.

Tabel 3.12

Penskoran Item Instrumen MC-DCT Kesantunan Berbahasa

No	Alternatif Pilihan Jawaban	Skor
1.	Bahasa Santun	3
2.	Bahasa Santai (Kurang Santun)	2
3.	Bahasa Tidak Santun	1

Tabel 3.13

Penskoran Item Instrumen Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesantunan Berbahasa

No	Alternatif Jawaban	Jenis Item
----	--------------------	------------

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	YA	1	2
2.	TIDAK	2	1

3.7.3 Pengkategorian dan Penafsiran Data

Pengkategorian data dalam instrumen MC-DCT kesantunan berbahasa untuk mengetahui kecenderungan kesantunan berbahasa siswa SMA Negeri 1 Lembang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu santun (*polite*), kurang santun (*less polite*), dan tidak santun (*impolite*). Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori-kategori tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.14

Pengkategorian Kesantunan Berbahasa

M (mean measure) = .93 SD = .68	Kategori	Rumus	Kategori Umum
	Santun (<i>polite</i>)	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 1.61$
	Kurang Santun (<i>less polite</i>)	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$0.25 < X < 1.61$
	Tidak Santun (<i>impolite</i>)	$X < M - 1SD$	$X < 0.25$

Berdasarkan kategori kesantunan tersebut, berikut penafsiran kategori santun, kurang santun, dan tidak santun.

Tabel 3.15

Penafsiran Data Kesantunan Berbahasa

No	Kategori	Tafsiran
1.	Santun (<i>polite</i>)	Pada kategori santun, siswa dapat mengaplikasikan bahasa santun sesuai dengan prinsip kesantunan Leech, yaitu siswa dapat menyatakan ucapan yang memberi keuntungan kepada orang lain dalam bentuk ucapan yang tidak memaksa dan tidak menyakiti perasaan orang lain; ucapan yang meminimalkan kerugian orang lain; ucapan yang tidak menguntungkan diri siswa dan meningkatkan pengorbanan diri untuk membantu kesulitan orang lain; siswa mampu menyatakan kalimat

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Kategori	Tafsiran
		pujian atas keberhasilan orang lain; siswa dapat mengecam diri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri; siswa dapat menyatakan kalimat kesepakatan pada pendapat orang lain; serta dapat meningkatkan kalimat yang bersifat simpati dan mengurangi kalimat antipati pada kesulitan orang lain.
2.	Kurang Santun (<i>less polite</i>)	Pada kategori kurang santun, siswa dapat mengaplikasikan bahasa sesuai dengan prinsip kesantunan Leech, namun belum konsisten dan bahasa yang digunakan adalah bahasa kurang santun (santai) baik kepada orang yang sebaya atau kepada orang yang lebih tua dari siswa.
3.	Tidak Santun (<i>impolite</i>)	Pada kategori tidak santun, siswa mengaplikasikan bahasa yang tidak santun ketika berbicara dengan orang lain. Siswa juga melanggar prinsip-prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech, yaitu prinsip kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan prinsip kesimpatian dalam kesantunan berbahasa.

Analisis data pada instrumen faktor-faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa siswa disajikan dalam bentuk tabel silang menggunakan rumus persentase untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan berpengaruh pada kelompok siswa santun, kurang santun, dan tidak santun. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{Nm}{N}$$

Keterangan :

Nm = Banyaknya siswa yang menyetujui pernyataan
N = Banyaknya siswa

3.7.4 Rumusan Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Imas Mardiah, 2018

PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA

DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumusan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesantunan berbahasa siswa terdiri dari dua komponen layanan sebagai berikut.

- 1) Layanan dasar bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki keterampilan mengidentifikasi tanggung jawab atau tingkah laku tepat dalam hal ini kesantunan berbahasa. Layanan dasar dilakukan melalui kegiatan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan tema layanan mengenai pemahaman akan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Layanan responsif bersifat kuratif dan bertujuan untuk membantu siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam mencapai tugas perkembangannya. Dalam hal ini, siswa yang teridentifikasi memiliki tingkat kesantunan paling rendah diberikan layanan responsif melalui layanan konseling baik konseling individual maupun konseling kelompok.

Imas Mardiah, 2018

***PROFIL KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINGNYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu